

**POLA KOMUNIKASI WAHDAH ISLAMİYAH TERHADAP
MASYARAKAT KELURAHAN GUNUNG SARI KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



05/02/2022
—
1 kg
Sub. Alumni
—
P/0018/SOS/22CO
mus
P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Musliani, 10538300414** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 103 Tahun 1443 H/2022 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 13 Januari 2022.

12 Jumadil Akhir 1443 H
Makassar, -----
15 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

| | | |
|---------------|----------------------------------|-----------|
| Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag | (.....) |
| Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd | (.....) |
| Penguji | 1 Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd | (.....) |
| | 2 Kaharuddin, S.P., M.Pd.Ph.D | (.....) |
| | 3 Sam'un Mukramin S.pd, M. pd | (.....) |
| | 4 Lukman Ismail S.Pd, M.Pd | (.....) |

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Nama : **Musliani**

NIM : **10538300414**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Jumadil Akhir 1443 H

Makassar,

15 Januari 2022 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd


Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Musliani**
Stambuk : 10538300414
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan Judul : Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah di publikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar ijazah pada Unismuh Makassar aatau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Dengan pernyataan ini saya buat.

Makassar, 15 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan

Musliani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Musliani**
Stambuk : 10538300414
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Januari 2022

Yang Membuat Perjanjian

Musliani

MOTTO

Kita adalah untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala
dengan Ilmu dan Amal

inna ma'al 'usri yusro

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

dimana ada keimanan, di situ ada jalan

(QS. Al-Insyirah: 6)



Tanpa mengurangi rasa syukurku kepada Allah *Azza Wa Jalla*, karya sederhana
ini aku persembahkan teruntuk:

Terkhusus kepada kedua orangtua tercinta yang senangtiasa mencurahkan segala
kasih sayang, kakak-kakak saya yang tiada henti mencurahkan doa, kesabaran,
kesetian, ketulusan, dan pengorbanannya untuk saling berksih sayang, serta
saudariku *akhwatifillah* yang tiada henti memberi arti sebuah kehidupan dan doa
terbaiknya. *Jazakumullah Khairan*

ABSTRAK BAHASA INDONESIA

Musliani, 2021. *Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Nurdin sebagai pembimbing I dan Kaharuddin sebagai pembimbing II.

“Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar.” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi, dan Faktor pendorong pola komunikasi. Teori-teori yang digunakan adalah teori Komunikasi, Pola Komunikasi, dan Pola Komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi terhadap 7 informan merupakan pengurus Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini periode 2022, Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, Pola Komunikasi yang di terapkan adalah system satu arah, system dua arah (Timbal balik) dan system multi arah. Faktor pendorong pola komunikasi wahdah Islamiyah adalah Akhlak dan adab yang baik, Kesesuaian pesan, Adanya Feedback, Evaluasi pesan dan Media.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Faktor pendukung Komunikasi.

ABSTRACT BAHASA INGGRIS

Musliani, 2021. Wahdah Islamiyah Communication Patterns Against the Community of Gunung Sari Village, Rappocini District, Makassar City. Essay. Department of Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Nurdin as supervisor I and Kaharuddin as supervisor II.

"Wadah Islamiyah Communication Patterns Against the Community of Gunung Sari Village, Rappocini District, Makassar City." The purpose of this study was to determine the pattern of communication, and the factors driving the pattern of communication. The theories used are the theory of Communication, Communication Patterns, and Communication Patterns. This research uses qualitative method with constructivism paradigm. The data collection technique used is the interview and observation method of 7 informants who are Wahdah Islamiyah administrators, Gunung Sari sub-district, Rappocini sub-district for the 2022 period, the data analysis technique used is the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, the communication pattern that is applied is a one-way system, two-way (reciprocal) system and multi-way system. The driving factors for Wahdah Islamiyah's communication patterns are good morals and manners, message suitability, feedback, message evaluation and media.

Keywords: Communication Pattern, Communication Supporting Factors.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala limpahan rahmat, hidayat dan karunia. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita baginda *Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam*, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sosok teladan umat dalam segala perilaku kescharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar.”** Yang merupakan salah satu syarat guna menempuh ujian skripsi gelar Sarjana Pendidikan sosiologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak pengalaman yang berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan. Namun karena kesabaran, kegigihan, kerja keras, kemauan yang disertai dengan do'a dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Satu hal yang pasti dari keterbatasan literatur yang penulis miliki, membuka peluang akan kekurangan-kekurangan atau pun kesalahan-kesalahan, baik yang menyangkut teknik penyusunan maupun materi pembahasannya. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan motivasi dari kedua orang tua Ayahanda Sulaiman.K dan ibunda Hasnah.S tercinta atas segala pengorbanannya dan penuh kasih sayang yang tidak dapat penulis balaskan dengan apapun itu serta Kakak-kakakku tersayang dengan segala dukungan, semangat dan motivasi yang tiada hentinya dari saudari-saudariku. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* berkenan memberikan ampunan dan belas kasih-Nya, serta tetap sehat *Wal afiat* dalam limpahan dan ramhat dan hidayah-Nya. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran, motivasi dan sumbangan pemikiran kepada penulisan sehingga tersusunnya skripsi ini, Bapak Kaharuddin, S.Pd, M.Pd., Ph.D. selaku Pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran

membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, Para dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingannya selama penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi, Secepat staf dan karyawan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menerima dan memberi kesempatan serta membantu penulis dalam mengumpulkan data selama penelitian, Terima kasih kepada kakak saya Musdalifah.S, S.Pd. yang telah mendampingi dan mendaftarkan saya ke kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar, Penulis mengucapkan terima kasih kepada saudari ku Herni.K, S.Pd, yang selalu menemani dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, serta semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu terimakasih atas segala dorongan dan motivasi yang diberikan untuk penulis, Akhwat-akhwatku yang kucintai karena Allah, Jazakunnallahu khairan atas semangat, nasihat dan kesabarannya.

Semoga amal baik mereka semuanya menjadi amal baik di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala*, dan mendapat balasan yang berlipat, Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kita semua.

Jazakumullah Khairan Katsiran

Makassar, Desember 2021

Musliani

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | vii |
| ABSTRACT BAHASA INGGRIS | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Ruang Lingkup Masalah | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP | 6 |
| A. Kajian Konsep Tentang Komunikasi | 6 |
| 1. Pengertian Komunikasi | 7 |
| 2. Unsur-unsur Komunikasi | 8 |
| 3. Proses Komunikasi | 10 |
| 4. Pola Komunikasi | 12 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Teknik Komunikasi | 16 |
| 6. Bentuk-bentuk Komunikasi | 17 |
| 7. Faktor Pendukung Pola Komunikasi | 22 |
| B. Tinjauan Tentang Wahdah Islamiyah | 22 |
| C. Kerangka Pikir | 27 |
| D. Penelitian Relevan | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 32 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 32 |
| C. Fokus Penelitian | 32 |
| D. Informan Penelitian | 32 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 33 |
| F. Instrumen Penelitian | 34 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| H. Teknik Analisis Data | 37 |
| I. Teknik Keabsahan Data | 38 |
| J. Etika Penelitian | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| 1. Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar | 47 |
| 2. Faktor Pendukung Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar | 54 |

| | |
|--|----|
| B. Pembahasan | 50 |
| 1. Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar | 50 |
| 2. Faktor Pendukung Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar | 53 |
| BAB VI PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan fundamental bagi manusia. Komunikasi merupakan alat transformasi pesan, warisan ilmu dan nilai. Karenanya pengetahuan dan kemampuan komunikasi sering menjadi kemampuan penunjang utama keberhasilan sebuah misi. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Menurut Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* (Effendy, 2005: 10), juga mendefinisikan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa disampaikan, kepada siapa dan apa pengaruhnya. Jadi berdasarkan paradigma Harold Lasswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Menurut Hafied Cangara (2014:25) Penerapan komunikasi merupakan pola komunikasi yang didalamnya merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan. Penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang.

Menurut (Rakhmat, 2002: 69) Komunikasi merupakan model dari proses komunikasi akan timbul pola komunikasi, model komunikasi, bentuk komunikasi, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi ini sering terjadi di setiap personal bahkan di organisasi salah satunya adalah organisasi wahdah islamiyah di kota makassar yang mampu menghadirkan 10ribu muslimah sehingga menimbulkan pertanyaan, bahwa pola komunikasi yang seperti apa yang dibangun oleh komunikator dan komunikannya?

Ditinjau dari segi sosiologi komunikasi, pengajaran pengajian (Tarbiyah) juga termasuk di dalamnya terdapat komunikasi, yaitu komunikator (Murrobi/Murrobiyah), pesan (materi pengajian yang disampaikan) dan komunikan (mad'u). Karena di sana terdapat pengiriman pesan yaitu ilmu pengetahuan khususnya agama, informasi atau lainnya. Salah satu tujuan dari lembaga agar mengetahui dan mempraktekkan ibadah secara kafah atau menyeluruh.

Dan salah satu organisasi islam yang ada di indonesia adalah Wahdah Islamiyah (WI) yang terbentuk tanggal 19 Februari 1998 sebuah organisasi dakwah Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al

Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah). sepanjang sejarah keberadaannya sangat memberikan perhatian terhadap urusan pendidikan. Sejak masih berbentuk yayasan, mulai dengan nama Yayasan Fathul Mu'in (YFM) lalu berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah. Oleh karena itu, kenapa peneliti memilih meneliti organisasi wahdah islamiyah dalam segi komunikasi karena salah satu alasannya adalah organisasi ini terhitung masih muda terhitung masih berumur 23 tahun dan mampu menarik perhatian masyarakat dan mudah di terima oleh masyarakat selain itu organisasi Wahdah Islamiyah juga mempunyai tugas melakukan pembinaan. Dengan pesan dakwah yang berasaskan Al Qur'an dan Assunnah dengan menitikberatkan pemahaman Shalafussholeh.

Berdasarkan observasi yang diadakan oleh peneliti di kota Makassar menilai bahwa jama'ah Muslimah Wahdah cukup besar. Terbukti dengan beberapa kegiatan akbar yang diadakan oleh Muslimah Wahdah Islamiyah pada tanggal 14 April 2015 dan 17 April 2016 di Celebes Convention Centre Makassar mampu menghadirkan peserta kegiatan sampai dengan jumlah sepuluh ribu muslimah dan kegiatan yang terbaru adalah Grand opening Muktamar yang akan di hadiri kembali 10ribu muslimah dari seluruh indonesia pada tanggal 19 Desember 2021.

Dari latar belakang diatas, sejak terbentuknya organisasi Wahdah Islamiyah di kota Makassar, letak masalah dalam penelitian ini banyak masyarakat bahkan bagaimana organisasi Wahdah islamiyah berkomunikasi dan pola seperti apa organisasi ini berkomunikasi. jadi fokus utamanya peneliti

pada penelitian ini adalah “Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pola komunikasi Wahdah Islamiyah terhadap masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung pola komunikasi Wahdah Islamiyah terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pola komunikasi Wahdah Islamiyah terhadap masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung pola komunikasi Wahdah Islamiyah terhadap masyarakat Kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Peneliti dalam hal ini mengharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkannya pada jurusan sosiologi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat.

E. Ruang Lingkup Masalah

Penulis memberikan batasan dalam penelitiannya, berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi penelitiannya pada pola komunikasi Wahdah Islamiyah terhadap masyarakat dan apa saja faktor yang menjadi pendukung Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep Tentang Komunikasi

Peristiwa komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan dimanapun kita berada. Seorang anak misalnya diminta untuk menyalakan tombol listrik lalu ia mendengar lantas melakukannya maka hal demikian merupakan proses komunikasi. Suatu bentuk komunikasi yang dilakukan manusia yang satu dengan yang lain yakni komunikasi antara manusia atau biasa disebut dengan human communication.

Carl I. Hovland (dalam Effendy, 2002:49) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah "*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols).*" Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).

Menurut (Rakhmat, 2002: 69) Dari proses komunikasi akan timbul Pola komunikasi, model komunikasi, bentuk komunikasi, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Maka dari itu peneliti memutuskan meneliti pola komunikasi yang merupakan pola komunikasi.

Tapi Sebelum terlalu jauh membahas tentang komunikasi, maka peneliti merasa penting untuk menguraikan pengertian komunikasi, unsur- unsur komunikasi, pola komunikasi, tipe-tipe komunikasi.

1. Pengertian Komunikasi

Istilah “komunikasi” berasal dari perkataan bahasa Inggris yaitu *communication* yang bersumber dari bahasa latin *communication* yang berarti “pembicaraan” atau “pertukaran pikiran”. Makna hakiki dari *communication* ini ialah *communis* yang berarti “sama” atau “kesamaan arti.”

Proses komunikasi menurut (Sendjaja:2014 dkk). Tataran teoritis paling tidak kita memahami proses komunikasi dari dua prespektif, yaitu prespektif kognitif dan perilaku. Prespektif kognitif adalah penggunaan lambang-lambang simbol untuk mencapai kesamaan makna atau informasi tentang kejadian. Sedangkan prespektif perilaku memandang proses komunikasi sebagai perilaku verbal atau simbolis sehingga berusaha mendapatkan efek yang dikehendaknya. Lebih lanjut Dance menegaskan bahwa komunikasi ada karena adanya respond melalui lambang-lambang verbal dimana simbol verbal tersebut bertindak sebagai stimulus untuk memperoleh respond.

16 Studi tentang komunikasi banyak dilakukan oleh ilmuan sehingga defenisi diatas paling tidak mewakili semua defenisi komunikasi dari berbagai pakar, namun sedikit banyaknya kajian tentang komunikasi perlu dikupas kembali secara sederhana.

Hal penting dalam komunikasi adalah proses terjadinya pemberian makna. Setiap orang memberikan makna terhadap peristiwa berdasarkan pengalaman budayanya masing-masing. Komunikasi dianggap berhasil, bila respon penerima pesan mendekati apa yang dikehendaki oleh sumber yang menciptakan. Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh

sumber atau komunikator baik individu atau kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Dengan kata lain, proses komunikasi diperlukan beberapa unsur atau komponen yang terlibat sehingga proses komunikasi bisa berjalan.

Rhetorica adalah suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Sebagian besar pakar komunikasi dinilai lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi. Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Komunikasi dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang.

Adapun tahap proses komunikasi menurut Sendjaja dkk (2014:25).

- a. Ideation, yaitu penciptaan satu gagasan
- b. Enconding, yaitu penciptaan pesan
- c. Encode, yaitu penyampaian pesan
- d. Reciver, yaitu penerima pesan
- e. Feadback, yaitu umpan balik.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi menurut Hafied Cangara:2014.

- a. Sumber (sebagai pembuat atau pengirim informasi) adalah semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu

orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encoder.

- b. Pesan (sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima) adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau information.
- c. Media (alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima) adalah alat yang digunakan untuk memudahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi interpersonal pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi interpersonal.
- d. Penerima (pihak yang menerima pesan) adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.
- e. Pengaruh (efek atau perbedaan sesudah menerima pesan) adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu,

pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan dan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat menerima pesan.

f. Tanggapan balik (*respond* penerima pesan dari sumber pesan) adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah fakto-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi, semua unsur yang disampaikan bergantung satu sama lain, artinya keikutsertaan satu unsur akan memberikan pengaruh pada jalannya komunikasi.

3. Proses Komunikasi

Komunikasi tidak bisa terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut. Menurut (Rosady Ruslan: 2012) proses komunikasi diartikan sebagai transfer komunikasi atau pesan-pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (*feed back*) untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) atau kedua belah pihak.

Menurut (Onong Uchjana Effendy: 2006) menyatakan bahwa teknik dan proses dalam komunikasi adalah suatu cara atau seni untuk menyampaikan pesan (*message*) dua arah atau timbal balik (*recipcoral two way traffic communication*) yang dilakukan oleh komunikator sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah suatu pernyataan sebagai panduan natara buah pikiran dan perasaan (*cognitive and affective*) yang dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, anjuran, persuasi, menghasilkan suatu reaksi berupa tindakan (*action*), sikap atau perilaku tertentu (*behaviour*) setelah menerima pesan (*message*).

4. Pola Komunikasi

Pola adalah model (Set peraturan), contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. Menurut Colin English Dictionary, pola (*pattern*) adalah:

- a. Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*).
- b. Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happenes or is aranged*).
- c. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*).
- d. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*).

Pola di sini diartikan sebagai cara kerja yang tersusun dari unsur unsur atau bentuk-bentuk tertentu, yang itu berdasarkan dari teori-teori yang ada.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi (Rakhmat, 2002: 69).

Pola komunikasi menurut Efendy yang dikutip oleh Siahan (2019), mengemukakan bahwa bentuk pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:

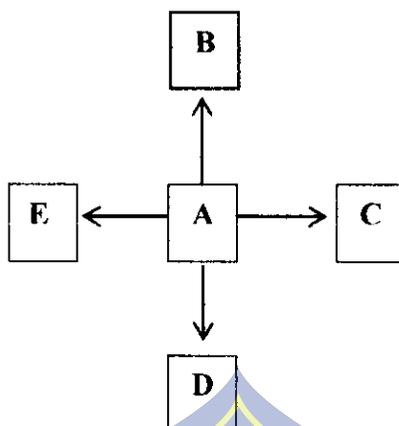
- e. Pola komunikasi satu arah
Pola komunikasi satu arah yaitu, proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari pikiran. Komunikan dalam hal ini bertindak sebagai pendengar saja.
- f. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik
Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu, komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Dalam komunikasi ini gaya komunikasi dilakukan secara terbuka. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi kesepakatan dan pengertian bersama.
- c. Pola komunikasi multi arah
Pola komunikasi multi arah yaitu, proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok, dimana komunikator dan komunikan akan selalu bertukar pikiran secara dialogis.

Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang dalam kegiatan pesan dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sehingga, pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi. Dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam proses komunikasi. Dari penjelasan di atas mengenai proses dan pola komunikasi dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang bersifat dinamis. Sehingga, bisa kemudian diterapkan dengan berbagai macam bentuk komunikasi. Baik komunikasi yang terjadi dalam lingkup organisasi, komunikasi diri sendiri, antar pribadi, kelompok, dan komunikasi melalui media massa.

Stephen P. Robbins (dalam Ruliana, 2014: 80) menyatakan dalam komunikasi organisasi atau kelompok membentuk lima pola komunikasi, diantaranya:

a. Pola Roda (*Wheel*)

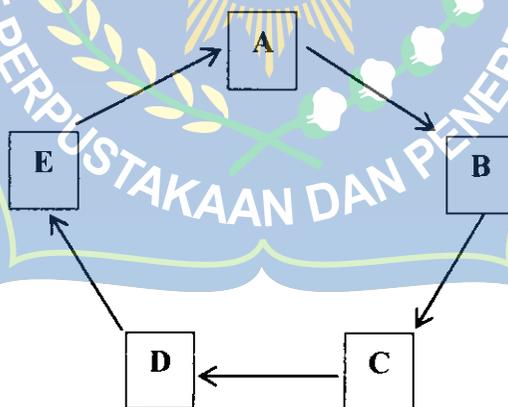
Model ini adalah model struktur pola komunikasi yang dimana semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan berpusat pada satu orang yang memimpin empat bawahan atau lebih, dan tidak terjadi interaksi antar bawahan. Orang yang berada di tengah (pemimpin) mempunyai wewenang dan kekuasaan penuh untuk mempengaruhi anggotanya. Penyelesaian masalah dalam struktur roda bisa dibilang efektif, tetapi keefektifan itu hanya mencakup masalah sederhana saja.



Gambar 2.1. Pola komunikasi roda

b. Pola Lingkaran (*Circle*)

Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya.

Gambar 2.2. Pola lingkaran (*circle*)

c. Pola Rantai (*Chain*)

Pola rantai sama dengan Pola lingkaran kecuali, bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan

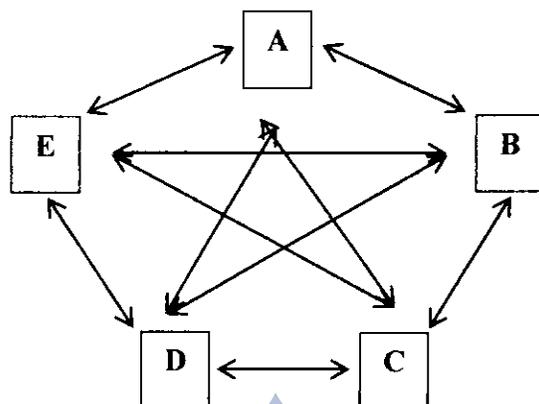
terpusat juga terdapat pada struktur ini. Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain. Dalam struktur ini, sejumlah saluran terbuka dibatasi. Orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja.



Gambar 2.3. Pola rantai (*chan*)

d. Pola Segala Arah (*All Channel*) atau Pola Bintang

Pola ini merupakan model pola komunikasi yang merupakan pengembangan pola lingkaran (*circle*), dimana dari semua tiga level dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa ada pemimpin atau tokoh utamanya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. Pola ini memiliki jaringan komunikasi ke semua saluran dan melibatkan semua anggota dalam berkomunikasi, sehingga antara satu anggota dengan anggota lainnya mendapat feedback yang cepat dan setiap orang dapat berbagi informasi atau meminta informasi secara langsung ke berbagai unit atau bagian lain termasuk kepada pihak pemimpin secara langsung.



Gambar 2.4. Pola bintang

5. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi diklasifikasikan empat:

- a. Komunikasi informatif, yaitu memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif justru lebih berhasil daripada persuasif.
- b. Komunikasi persuasif, yaitu berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini atas kehendak sendiri (bukan paksaan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.
- c. Komunikasi instruktif/koersif, yaitu penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksisanksi apabila tidak terlaksana.
- d. Hubungan manusiawi, yaitu apabila ditinjau dari ilmu komunikasi, hubungan manusiawi ini termasuk ke dalam komunikasi interpersonal sebab berlangsung .

6. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu berdasarkan sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Sehingga dalam penjelasan ini, penulis akan menjelaskan tipe atau bentuk komunikasi secara spesifik berdasarkan jenisnya.

Hafied Cangara 2014 bentuk bentuk komunikasi dapat dibedakan menjadi :

a. Komunikasi Organisasi (*organization communication*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola komunikasi adalah karena adanya komunikasi organisasi. Menurut para ahli, organisasi merupakan suatu kesatuan atau perkumpulan yang terdiri atas orang/bagian yang didalamnya terdapat aktivitas kerja sama berdasarkan pola dan aturan untuk mencapai tujuan bersama.

Sementara definisi komunikasi organisasi adalah arus informasi, pertukaran informasi, dan pemindahan arti didalam suatu organisasi yang merupakan sistem terbuka yang menerima energi dan lingkungannya dan merubah energi menjadi produk atau layanan dari sistem dan mengeluarkan produk atau layanan tersebut kepada lingkungannya.

Beberapa ahli mengemukakan definisi organisasi, diantaranya (Redding dan Sanborn: 1972) dalam *Communication Whithin the Organization*, komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Termasuk dalam bidang ini

adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan, pengelola, komunikasi downward atau komunikasi dari atasan kepada bawahan vertikal, komunikasi upward atau komunikasi dari bawahan keatasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang yang sama level atau tingkatannya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan menulis, dan komunikasi evaluasi program.

Menurut (Poppy Ruliana: 2014), Terdapat dua dimensi komunikasi organisasi yang sangat penting dalam proses komunikasi, yaitu:

2. Dimensi komunikasi internal

Komunikasi internal terjadi dari seluruh kariawan semua level yang disebut publik internal, dalam komunikasi internal ini terdapat tiga bentuk komunikasi, yaitu: Komunikasi vertikal yakni komunikasi yang berlangsung dari ataskebawah atau dari bawah keatas. Komunikasi horizontal yaitu, komunikasi yang berlangsung diantara para kariawan atau bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Komunikasi diagonal yakni, lintas saluran adalah komunikasi antara pimpinan seksi dengan kariyawan seksi lain.

3. Komunikasi eksternal

Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi pada publik yang dijadikan sasaran/segmentasi, proses komunikasi ini terkadang organiasi ke khlayak atau khlayak ke organisasi. Komunikasi dari organisasi kekhlayak pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayk memiliki

keterlibakan. komunikasi dari khalayak ke organisasi merupakan feedback atau umpan balik sebagai efek dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi dengan demikian, komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian pesan dengan hubungan kepada orang lain secara khusus dalam rangka mencapai tujuan bersama.

b. Komunikasi antar diri sendiri (*intrapersonal communication*)

Komunikasi antar diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu atau dengan kata lain proses komunikasi dengan diri sendiri. Dalam proses pengambilan keputusan, sering kali seseorang dihadapkan pada pilihan ya atau tidak. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan diambil.

c. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik (*Dyadic communication*) yakni proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang dalam situasi tatap muka, proses komunikasi ini biasa dilakukan dalam bentuk dialog, wawancara, percakapan dan komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) yakni komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

d. Publik (*public communication*)

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apapun namanya komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar.

e. Komunikasi massa (*mass communication*)

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Komunikasi massa menyangkut sumber pemberitaan, pesan komunikasi, hubungan komunikator dan komunikan, dan dampak pemberitaan kepada masyarakat. Selain dari apa yang telah dikemukakan diatas oleh (Hafied Cangara: 2006). Lain halnya yang dikemukakan oleh (Suryanto: 2015) dalam Pengantar Ilmu Komunikasi. Ia juga menambahkan tipe atau bentuk komunikasi selain yang disebutkan diatas menjadi:

1) Komunikasi kelompok (*Group communication*)

Michael Burgoon (dalam wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah yang anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota lain secara tepat. Sehingga kegiatan komunikasi secara

kelompok ini dilakukan dalam bentuk percakapan secara tatap muka antara dua orang, surat menyurat pribadi, dan percakapan melalui telepon.

2) Komunikasi transendental secara luas

Komunikasi transendental dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara manusia dan sang penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Komunikasi jenis ini dapat berupa aktivitas yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan sang khalik, misalnya shalat, dan berbagai bentuk permohonan doa yang dipanjatkan manusia kepada sang khalaiik.

Dari dua pakar diatas telah menyebutkan bentuk komunikasi yang sering dilakukan. Banyak pakar yang menjelaskan tentang bentuk komunikasi, misalnya kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* (1980) membagi komunikasi atas lima tipe, yakni komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*Small Goup Communication*), Komunikasi organisasi (*organization communication*), Komunikasi massa (*mass communiacation*), dan komunikasi publik (*public communication*).

Joseph A. DeVito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Commucilogy* (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasin publik, dan komunkasi massa.

Paling tidak dalam penjelasan ini menguraikan teori yang sering digunakan dalam studi ilmu komunikasi. Sehingga dari berbagai pakar

dias setidaknnya mewakili sejumlah pakar yang membicarakan tentang bentuk-bentuk komunikasi.

7. Faktor Pendukung Pola Komunikasi

Faktor Pendukung pola Komunikasi di dalam komunikasi, terdapat faktor pendukung, diantaranya:

- 1) Kesesuaian pesan yang disampaikan sehingga minim terjadinya distorsi, yaitu pengalihan makna pesan yang pertama ke penerima selanjutnya.
- 2) Adanya Feedback langsung. Hal ini akan dapat mempermudah proses komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat sehingga terjadi dialog yang matang.
- 3) Evaluasi pesan. Pada tahap ini seorang penerima dan pengirim pesan akan bersama-sama mengevaluasi dari hasil percakapan yang dilangsungkan. Oleh karena itu, jika evaluasi ini terjalin dengan sinkron maka akan menimbulkan kesamaan pemahaman dalam mengartikan pesan.
- 4) Media pengantar; yaitu sebagai bagian dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan media, komunikasi akan dapat efektif jika terdapat media pengantar seperti surat kabar, televise, telepon dan lain-lain.

B. Tinjauan Tentang Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah adalah Lembaga Da'wah yang memiliki misi:

1. Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah berdasarkan pemahaman Salafussalih.

2. Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanaasuh (saling menasehati).
3. Mewujudkan institusi/lembaga pendidikan, sosial dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
4. Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

Keberadaan Wahdah Islamiyah di Makassar telah berusia dua puluh tiga tahun di resmikan pada tanggal 19 Februari 1998 dengan berbagai perubahan bentuk dan status. Keberadaan yang masih singkat ini tentu belum dapat memberikan perubahan yang signifikan bagi peta atau kondisi masyarakat secara sosiologis.

Pola hubungan dan komunikasi menjadi rasional. Partisipasi dan sumbangsih anggota berubah dari "siapa yang diamanahi" menjadi "siapa yang sempat dan siapa yang bersedia. Makna kata "partisipasi" berubah. Jika sebelumnya partisipasi merupakan tuntutan pribadi, maka selanjutnya, partisipasi merupakan tuntutan organisasi.

Adapun Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Wahdah Islamiyah ada 2 metode yang di gunakan yaitu metode umum dan metode khusus. Metode umum seperti seminar keislaman, tablik akbar dan talk show. Metode umum ini adalah kajian keislaman yang sifatnya kondisional, biasanya untuk menjawab atau mendiskusikan sebuah fenomena.

Sedangkan metode khusus adalah kajian keislaman yang dilakukan setiap pekan dengan materi yang terstruktur. Pada metode khusus inilah proses

pembinaan keagamaan berlangsung secara efektif. Allah berfirman dalam surah an-Nahl: 16/125, “ Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Metode pembinaan keislaman dalam organisasi Wahdah Islamiyah dikenal dengan nama Tarbiyah. Dalam bahasa arab tarbiyah adalah pendidikan. Dalam ruang lingkup Wahdah Islamiyah, tarbiyah adalah metode pembinaan keislaman secara tertata rapi dengan membuat program-program yang lengkap yang dibangun di atas prinsip-prinsip ajaran Islam (seperti adanya program hafalan Al Qur'an, amal jama'i, dan yang lainnya, dimana program ini dibuat diatas prinsip-prinsip ajaran Islam yang menyeluruh yang bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang ideal.

Proses tarbiyah di bina oleh seorang murobbi atau murobbiyah. Murobbi atau murobbiyah adalah da'i atau da'iyah Wahdah Islamiyah yang telah melewati beberapa tahap pembinaan keislaman secara intensif di Wahdah Islamiyah. Murobbi atau murobbiyah bertanggungjawab terhadap program program halaqah. Kelompok tarbiyah dalam konteks komunikasi merupakan komunikasi kelompok kecil. Jumlah anggota halaqah tarbiyah terdiri dari 5 sampai 15 orang.

Rangkaian kegiatan selama tarbiyah berlangsung adalah pertama diawali dengan pembacaan Al Qur'an oleh seluruh anggota tarbiyah secara

bergantian. Selama anggota tarbiyah membaca Al Qur'an, murobbiyah memberikan perbaikan jika ada anggota tarbiyah yang membaca dengan tidak tepat sesuai dengan kaidah membaca Al Quran. Kegiatan kedua, murobbiyah memberikan materi keislaman dan anggota tarbiyah mendengarkan. Kegiatan ketiga adalah problem solving. Pada kegiatan ini anggota tarbiyah bebas memberikan pertanyaan terkait dengan materi atau diluar materi yang dipaparkan oleh murobbiyah. Setiap 2 bulan sekali diadakan "hari bersama". Hari bersama ini adalah kegiatan tarbiyah yang diadakan dengan nuansa berbeda. Bisa berupa outdoor ataupun indoor. Ini kegiatan hari bersama ini adalah untuk meningkatkan ikatan ukhuwah antar anggota ukhuwah.

1. Kegiatan Wahdah Islamiyah

- a. Pembinaan Generasi Muda Perhatian Wahdah pada pembinaan generasi muda merupakan bagian integral dari desain gerakan ini untuk menciptakan sumber daya manusia demi kepentingan dakwah masa depan. Prototipe generasi muda yang diproduksi oleh Wahdah adalah generasi muda dengan pemahaman akan nilai-nilai akidah dan tauhid yang benar. Dengan kebenaran memahami doktrin tauhid dan akidah Islam dengan baik sajalah yang akan membebaskan umat dan bangsa ini dari belenggu kehidupan global yang semakin mengokohkan hegemoni nilai-nilai kapitalis dengan budaya materialisme, konsumerisme, dan hedonisme.
- b. Pencerahan umat melalui dakwah upaya peningkatan nilai keimanan dan ketakwaan dikalangan umat, wahdah membentuk departemen khusus

yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan kepada umat. Departemen yang dimaksud adalah departemen dakwah dan kaderisasi. Departemen ini mencakup kegiatan dakwah dan kaderisasi dengan menangani kegiatan-kegiatan di antaranya sebagai berikut, penanganan khutbah Jum'at di masjid-masjid, penanganan ta'lim syar'i, penanganan majelis ta'lim dan pembinaan kelompok kajian Islam.

- c. Peran sosial keumatan wahdah upaya pengelolaan pendidikan, maka wahdah membentuk departemen pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimiliki oleh wahdah mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
- d. Peran sosial dan kesehatan umat wahdah departemen sosial wahdah mengelola beberapa lembaga sosial yang langsung menyentuh masyarakat seperti, Tim Penanggulangan Musibah (TPM) Wahdah Islamiyah. Lembaga sosial ini terbagi dalam dua divisi, yaitu Divisi Penanggulangan Kebakaran dan Bencana Alam, dan Divisi Penyelenggaraan Jenazah dengan Unit Pelayanan Ambulance. Selain itu adaah program sumbangan 3B (Baju Bekas Berkualitas). Serta Departemen Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Departemen ini didukung tenaga medis professional (dokter umum, dokter spesialis, perawat, bidan, dan apoteker).
- e. Fasilitas-fasilitas kesehatan yang dikelola oleh Departemen Kesehatan Wahdah Islamiyah adalah, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA). Lembaga kesehatan ini memberi pelayanan berupa, Persalinan,

Pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, Pemeriksaan umum kesehatan wanita, Pelayanan KB sesuai syariah. Sedangkan pelayanan untuk anak meliputi, Pemeriksaan umum kesehatan anak-anak, Imunisasi dan konsultasi gizi, Khitan.

- f. Kegiatan wahdah di bidang Ekonomi dapat tergambar melalui departemen-departemen yang dimilikinya, di antaranya: Departemen pengembangan usaha. Departemen ini merupakan penyangga ekonomi umat. Lembaga ini yang berfungsi sebagai wadah berpikir dan mengembangkan usaha baru yang layak.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan Bagaimana proses pola komunikasi Wahdah Islamiyah terhadap masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar. Proses pola komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan dimanapun kita berada. Seorang anak misalnya diminta untuk menyalakan tombol listrik lalu ia mendengar lantak melakukannya maka hal demikian merupakan proses komunikasi.

Sangat relevan dari teori (Rakhmat, 2002: 69) mengatakan Komunikasi merupakan model dari proses komunikasi akan timbul pola komunikasi, model komunikasi, bentuk komunikasi, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Berdasarkan penjelasan tersebut unsur pola komunikasi memiliki beberapa bagian proses komunikasi salah satunya pola komunikasi dimana pola komunikasi juga memiliki 3 bentuk menurut Efendy

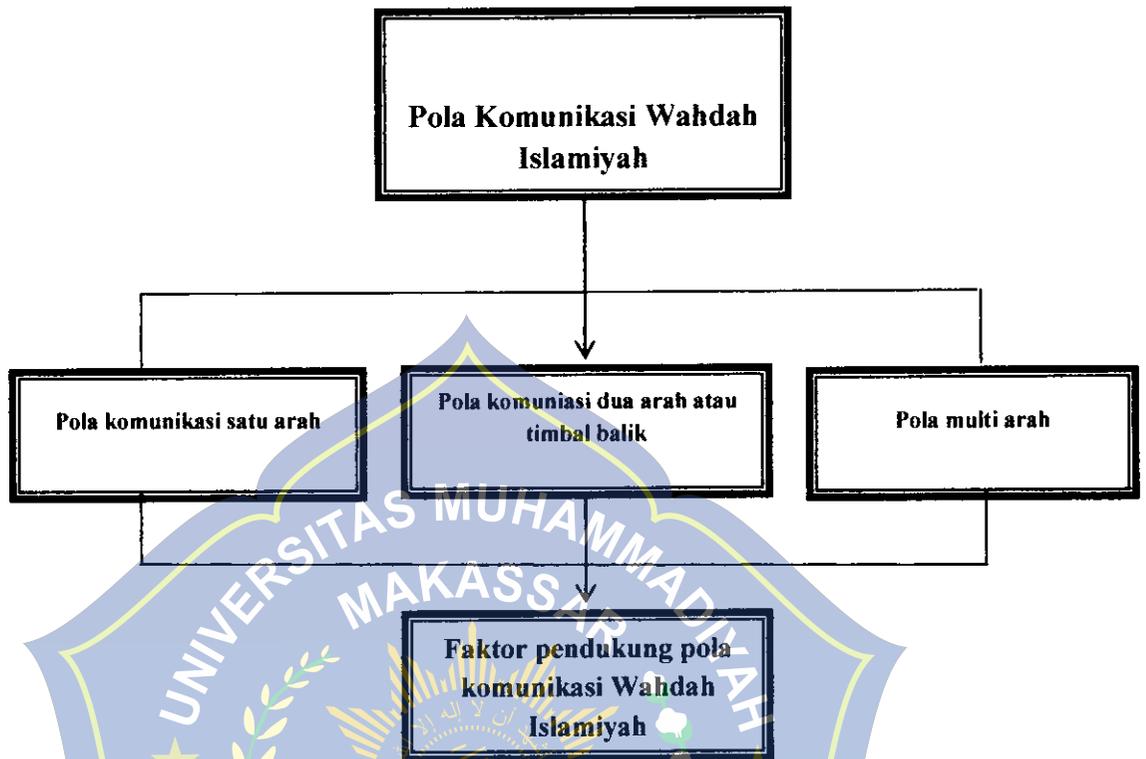
yang dikutip oleh Siahan (2019) yang terdiri yaitu: Pola komunikasi satu arah, Pola komunikasi dua arah atau timbal balik, Pola komunikasi multi arah.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah dalam pembinaan pada masyarakat tidak dapat terlepas dari faktor-faktor pendukung dalam proses komunikasi. Sehingga dalam berkomunikasi harus memenuhi faktor pendukung pola komunikasi.

. Sedangkan dalam pembinaan keislaman organisasi Wahdah Islamiyah dikenal dengan nama Tarbiyah. Dalam bahasa arab tarbiyah adalah pendidikan. Dalam ruang lingkup Wahdah Islamiyah, tarbiyah adalah metode pembinaan keislaman secara tertata rapi dengan membuat program program yang lengkap yang dibangun di atas prinsip-prinsip ajaran Islam (seperti adanya program hafalan Al Qur'an, amal jama'i, dan yang lainnya, dimana program ini dibuat diatas prinsip-prinsip ajaran Islam yang menyeluruh yang bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang ideal.

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau terfokus.

Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hijrayanti Sari dengan judul penelitian Pola Komunikasi Da'iyah Dalam Pembinaan Keagamaan di Muslimah Wahdah Islamiyah Daerah Makassar pada tahun 2018, hasil temuan peneliti mengenai pola komunikasi dalam pembinaan keislaman di Muslimah Wahdah Islamiyah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan keislaman yang dilakukan oleh daiyah Muslimah Wahdah Islamiyah adalah dalam konteks komunikasi kelompok kecil dengan menggunakan teknik komunikasi informatif dan persuasif. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola roda dan pola bintang.

2. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muh.ikhwan dengan judul Penerapan Komunikasi Muhammadiyah Ranting Benga Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Desa Balassuka pada tahun 2019 kesimpulan dari hasil penelitian Penerapan komunikasi Muhammadiyah Ranting Benga dalam pengembangan aktivitas dakwah diantaranya:
 - a. Komunikasi organisasi, komunikasi internal secara vertikal (*dwonwoard communication*) dan Komunikasi eksternal (organisasi ke khalayak)
 - b. Komunikasi antar pribadi, yakni komunikasi diadik (*communicatin diadick*) dan Komunikasi kelompok kecil (*Small group communication*) proses komunikasi secara primer dan sirkuler
 - c. Pola komunikasi satu arah dan multi arah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dengan judul Pola Komunikasi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Memakmurkan Shalat Berjama'ah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah pada tahun 2019 hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang diperoleh dari penelitian dengan menjelaskan fenomena dengan kata-kata. Penelitian ini lebih berfokus pada proses pengumpulan data dan segala aktifitas dan informasi yang diperoleh tanpa memperdulikan hasil akhir kesesuaian teori. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kecamatan Rappocini kota Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Salah satu pertimbangan dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar terdapat suatu organisasi Wahdah Islamiyah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini akan dilaksanakan Desember sampai Januari 2022 terhitung dalam kurang waktu kurang lebih 1 bulan untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar.

D. Informan Penelitian

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan yaitu *snowball sampling* (bola salju) dalam teknik ini pengambilan informan di tentukan oleh peneliti itu sendiri dengan cara meneliti sebagai informan utama terlebih dahulu kemudian menentukan informan selanjutnya yang dipilih oleh informan sebelumnya, kemudian informan tersebut menentukan informan selanjutnya dan begitu seterusnya. Penentuan informan *snowball* merupakan penentuan informan yang berantai yaitu dari informan ke informan berikutnya sampai kepada kecukupan data yang dibutuhkan (Kaharuddin, 2021:4).

Informan dalam penelitian ini adalah peneliti mengklasifikasi informan berdasarkan karakter hubungan. Adapun informan yang dimaksud antara lain:

- a. Informan Kunci : Aktivistis Organisasi wahdah islamiyah (Ketua Wahdah Islamiyah Kecamatan Rappocini)
- b. Informan Pendukung :

1. Pengurus 1 (Aktivis Wahdah islamiyah)
2. Pengurus 2 (Aktivis Wahdah islamiyah)
3. Pengurus 3 (Aktivis Wahdah islamiyah)
4. Pengurus 4 (Teman Aktivis Wahdah islamiyah)
5. Pengurus 5 (Aktivis Wahdah islamiyah)
6. Pengurus 6 (Aktivis Wahdah islamiyah)
7. Pengurus 7 (Aktivis Wahdah islamiyah)

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek. Untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data (Ainun, 2021). Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yang diwawancarai secara langsung dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, teori-teori, jurnal, blog, website dan data lain yang relevan sebagai landasan teoritis yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakanlah instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi dan peneliti itu sendiri sebagai pendukung dalam penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan, berisi catatan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung dilapangan.
2. Pedoman wawancara, berisi seperangkat daftar pertanyaan peneliti sesuai dengan rumusan masalah pertanyaan.
3. Kamera yang digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video.
4. *recorder*. *Recorder* digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan sebagainya.
5. Peneliti itu sendiri.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dilakukan periset untuk mendapatkan data yang mendukung penelitiannya. Menurut Sugiono (2013), Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni:

1. Metode observasi

Dalam metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dimana teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara memusatkan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Awal penelitian, hal yang pertama dilakukan peneliti untuk melakukan metode observasi yaitu dengan mendatang atau mengunjungi tempat penelitian, setelah itu peneliti mulai melihat dan merasakan untuk melakukan observasi terhadap wahdah Islamiyah yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama 2 minggu untuk melakukan observasi di tempat penelitian, setelah data observasi dirasa telah cukup untuk memberikan informasi maka peneliti menghentikan observasi kemudian melanjutkan ke metode selanjutnya.

2. Metode wawancara

Metode wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akandiajukan kepada informan, sebelum itu perlu ditetapkan terlebih dahulu informan kunci yang akan pertama kali diwawancarai. Wawancara dilakukan selama 3 pekan dan hal yang dilakukan sebelum wawancara dengan para informan yaitu dengan mendatangi setiap informan secara langsung serta meminta izin dan membuat janji terlebih dahulu untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk wawancara dengan informan tersebut.

Setelah semuanya siap maka dilakukan wawancara dengan informan dimana pada awal wawancara peneliti terlebih dahulu menanyakan mengenai identitas informan seperti nama, umur dan pekerjaan. Serta peneliti juga diwajibkan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada informan agar informan lebih yakin dan percaya terhadap peneliti dan informasi yang didapatkan dapat maksimal. Setelah itu peneliti mulai menanyakan satu persatu pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan informan agar informan yang didapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga dibutuhkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, peneliti menulis informasi serta merekam informasi atau pendapat yang telah disampaikan oleh informan.

Wawancara dilakukan dengan cara bertahap yaitu mulai dari informan kunci lalu setelah itu peneliti mulai melakukan wawancara terhadap beberapa informan pendukung yang dianggap tahu mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan dan foto.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif di mana analisis yang dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya yang selanjutnya akan dikembangkan. Menurut Miles dan Humberman analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan harus berlangsung terus menerus sampai mencapai kalimat tuntas dan data yang diinginkan terisi penuh. Aktivitas yang dilakukan dalam teknik menganalisis data dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu :

1. Reduksi data

Kegiatan yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh di lapangan kemudian disatukan misalnya dari hasil observasi, interview dan dokumentasi kemudian disatukan dan diringkas menjadi sebuah data yang terperinci dengan harapan agar mudah untuk dipahami.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya.

3. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara induktif, kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan

lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

I. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dari penelitian Tentang Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocin kota Makassar adalah dengan triangulasi. Hal ini dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian yang berupa hasil wawancara dan observasi melalui pengecekan ulang dari berbagai informan.

1. Triangulasi Sumber dilakukan menggali kebenaran informasi dengan melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait pernyataan yang dikatakan sebelumnya jika informasi yang dilakukan sama dengan dengan informasi awal maka data sudah dianggap valid.
2. Triangulasi Teknik dilakukan dengan memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian.
3. Triangulasi Waktu dilakukan untuk pengecekan hasil wawancara observasi sehingga peneliti melakukan wawancara 3-15 orang informan dalam waktu yang berbeda dan melakukan observasi dalam secara berkala.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga mempublikasikan hasil penelitian. Misalnya :

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan.
2. Meminta persetujuan informan (*informan Consent*) untuk diwawancarai.
3. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terkait informasi sensitif.
4. Meminta izin informan jika ingin merekam wawancara, atau ingin mengambil dokumen baik secara video maupun foto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara pada pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Pola komunikasi merupakan serangkain dari dua kata, yaitu pola dan komunikasi. Dari keduanya mempunyai keterkaitan makna. Makna tersebut saling mendukung satu sama lainnya. Sehingga pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Seperti yang diketahui bahwa komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang dalam pengiriman pesan dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola Komunikasi dalam ruang lingkup lebih terperinci, menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada orang lain. Salah satu contoh seseorang pedagang meraut

seseorang pembeli untuk membeli barang dagangnya dan bagaimana seorang guru mengajarkan muridnya menggunakan pola komunikasi.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan mengenai organisasi wahdah Islamiyah, Pengamatan dilakukan jauh hari sebelum penelitian dilakukan karena peneliti juga sudah mengetahui organisasi wahdah islamiyah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan organisasi Wahdah Islamiyah benar-benar organisasi yang bisa di perhitungkan kedepannya buktinya karena sudah banyak mengenal wahdah Islamiyah baik kalangan mahasiswa di kampus kampus, remaja yang di sekolah sekolah kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu.

Karena setiap pengurus dari organisasi wahdah Islamiyah di haruskan peduli sesama manusia dan melakukan pembinaan sebagaimana dalam Al Qur'an, Allah berfirman dalam surah an-Nahl: 16/125, "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Sejauh observasi dan wawancara secara langsung dengan pengurus wahdah Islamiyah yang dilakukan oleh peneliti, setelah sekian lama mengamati, Pola komunikasi Wahdah Islamiyah Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini, ada beberapa pola komunikasi yang di terapkan wahdah Islamiyah Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini terhadap masyarakat, yaitu:

a. Pola komunikasi satu arah

Terdapat pola komunikasi satu arah yang diterapkan Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini terhadap masyarakat. Salah satu kegiatan mengenai Tarbiyah diumumkan melalui grup what's up atau media, Proses komunikasi ini menggunakan media, Facebook, Instagram, zoom dan what's up agar informasinya dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat umum, Sebagaimana Nurhayati pengurus wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini mengatakan, bahwa:

“Iya kami menggunakan media seperti what's up, Facebook, Instagram, zoom dan website lain nya, apalagi di era moderen ini tentu media sangatlah penting untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Apa lagi di bagian daerah rappocini itu tidak semua asli dari daerah rappocini, ada banyak pendatang jadi kami sangat memerlukan media untuk berkomunikasi.”

Proses penyebaran informasi menggunakan media pola komunikasi anggota wahdah Islamiyah menggunakan alat atau media penghubung untuk menyampaikan pesan, alat penghubung yang dimaksud adalah penggunaan telepon untuk mengetahui masyarakat rappocini meski jarak yang jauh.

Setelah melakukan wawancara dengan Nurhayati peneliti kemudian mewawancarai Asmawati mengatakan, bahwa:

“Sebagai makhluk sosial, komunikasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat dan terutama media kami menyampaikan pesan pribadi atau informasi lainnya seputar dakwah kami kepada masyarakat. Dan beberapa orang lebih memilih media dibanding komunikasi tatap muka.”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa organisasi wahdah Islamiyah yang berada di gunung sari kecamatan rappocini setelah hasil wawancara adalah Ternyata peran media sangat besar meski sebagian besar orang memilih berkomunikasi melalui media daripada secara langsung karena kelebihan

kecepatan media, dari ini pengurus wahdah Islamiyah menggunakan media dengan bijak untuk berdakwah bukan sekedar menjadi pendengar tetapi mampu memberikan pengaruh positif sehingga masyarakat tertarik informasi yang diberikan baik dari segi kajian ataupun informasi lainnya. Dalam hal ini dalam menggunakan media organisasi wahdah Islamiyah menerapkan pola komunikasi satu arah karena adanya media yang di gunakan.

Proses komunikasi yang berlangsung melalui media ini disebut Pola komunikasi satu arah, dimana penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari pikiran. Komunikan dalam hal ini bertindak sebagai pendengar saja. Artinya pola komunikasi satu arah yang dilakukan Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini ini menjadikan media sebagai pusat informasi.

Komunikasi satu arah ini sering digunakan oleh Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini ketika ada intruksi atau keputusan dari pimpinan pusat yang kemudian diterima langsung oleh Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini.

Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini bertindak sebagai komunikator dan bertindak sebagai komunikan dengan kata lain pola komunikasi satu arah.

b. Pola Komunikasi dua arah

Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu, komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Dan Metode pembinaan keislaman dalam organisasi Wahdah Islamiyah dikenal dengan nama Tarbiyah. Adapun hasil wawancara Bersama Nurhayati mengatakan tentang pola komunikasi bahwa:

“Banyak kami lakukan di wahdah islamiyah salah satunya kami membina masyarakat siapa saja yang ingin belajar islam, insyaAllah kami terbuka siapa saja yang ingin belajar Al Qur'an dan kegiatan-kegiatan kami. berhubung amanah kami yaitu bagian keuangan jadi kami juga membuka ladang pahala bagi dermawan yang senantiasa mengmotivasi masyarakat di luar sana senantiasa bersemangat untuk berinfak, bersedekah.”

Banyak hal yang bisa di jalankan di wahdah islamiyah, aktivitas organisasi tidak hanya sebatas pengajian tapi ada pemberian motivasi terhadap masyarakat berkaitan dengan dermawan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat proses komunikasi yang dilakukan Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini adalah pola komunikasi dua arah atau timbal balik yang berkomunikasi secara terbuka dan saling bergantian informasi.

Pola komunikasi yang digunakan pada saat pembinaan adalah pola komunikasi dua arah. Yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Di dalam pembinaan wahdah Islamiyah di kenal dengan Tarbiyah dan di tarbiyah ada murobbiyah dan mutrobiyyah. Pada tahap pertama Murobbiyah memberikan pesan bertindak sebagai komunikator dan anggota tarbiyah sebagai komunikan. Pada tahap selanjutnya

anggota tarbiyah bertindak sebagai komunikator dan Murobbiyah sebagai komunikan. Di perkuat juga hasil wawancara tentang pola komunikasi wahdah Islamiyah terhadap Fitriani yang selaku Sekretaris mengatakan bahwa:

“Saya mengajak masyarakat untuk belajar islam, hal ini terbuka siapa saja kami tidak melihat dari umur, mau muda, remaja, atau orang tua selagi mereka ingin belajar islam. Dan InsyaAllah kami terima dan membina mereka.”

Sifat terbuka pengurus wahdah Islamiyah tinilah erhadap berbagai kalangan merupakan usaha pengurus untuk tetap menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat. Dalam hal ini organisasi wahdah Islamiyah menerapkan Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik karena pengurus senangtiasa terbuka dalam berkomunikasi.

Seperti yang di ungkapkan Nurhayati dan Fitriani bahwa dalam komunikasi dengan masyarakat adalah gaya komunikasi dilakukan secara terbuka. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap masyarakat memiliki kesempatan dalam bertanya.

c. Pola komunikasi multi arah

Ketika mengadakan musyawarah terkadang dilakukan secara informal, seperti yang disampaikan Nurhayati bahwa tatap muka baru disampaikan, terkadang bila ketemu terjadi diskusi mengenai waktu-waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan.

Keputusan-keputusan yang dihasilkan ini dilakukan secara tidak formal akan tetapi menghasilkan keputusan yang baik. Proses komunikasi yang berlangsung dilakukan secara kelompok keci atau di dalam ruang lingkup pengurus. sehingga kemudian berpotensi terjadi percakapan yang lebih

personal. Adapun hasil wawancara dengan pengurus wahdah Islamiyah Asmawati mengatakan, bahwa:

“Kami melakukan pendekatan, dan menjalin komunikasi yang baik kepada mereka yang bukan masyarakat ruang lingkup wahdah islamiyah maupun ruang lingkup wahdah agar tetap memberikan pelayanan atau interaksi sama dengan mereka.”

Dapat di simpulkan bahwa proses komunikasi diterapkan oleh pengurus wahdah Islamiyah berdasarkan jawaban dari informan adalah pola komunikasi multi arah karena pengurus melakukan pendekatan dari pendekatan terjalin komunikasi yang saling tukar informasi dan dari tukar informasi tersebut pengurus dapat mengetahui kebutuhan penmguru lainnya ataupun masyarakat dan akan di berikan pelayanan.

Pembicaraan yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini dan Anggotanya lainnya disebut pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok, kelompok biasa dua sampai tiga orang. Dimana dalam satu kelompok ini komunikator dan komunikan akan selalu bertukar pikiran secara dialogis.

Pola komunikasi multi arah merupakan proses komunikasi yang paling sering digunakan oleh Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini. Hal ini ditandai dengan banyaknya informasi yang berhubungan dengan organisasi kemudian disampaikan secara informal.

Dimana pada komunikasi informal sangat berpotensi memunculkan gagasan-gasasan yang mengakibatkan pertukaran makna antara komunikator

dan komunikasi. Dengan demikian, kebijakan atau keputusan-keputusan Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini tidak hanya dikonsumsi sendiri. Akan tetapi, setelah mendapat informasi atau keputusan selanjutnya kemudian disampaikan kepada unsur pimpinan pusat dan Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini. Karena pada dasarnya seluruh aktivitas yang berada pada lingkup Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini tidak lepas dari intruksi pucuk atau unsur pimpinan pusat.

Sehingga, intruksi dan informasi yang disampaikan terdapat pola komunikasi yang di gunakan Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini, yaitu: pola komunikasi satu arah, Pola komunikasi dua arah atau timbal balik dan pola komunikasi multi arah.

2. Faktor Pendukung Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini

Kegiatan yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah dalam pembinaan masyarakat pada kajian pekanan atau tarbiyah tidak dapat terlepas dengan faktor-faktor pendukung dalam proses kegiatannya.

Faktor pendukungnya yaitu adanya semangat dan kesadaran yang dimiliki oleh ibu-ibu yang ikut pembinaan untuk menambah pengetahuan ilmu agama mereka serta memperbaiki cara bacaan al Qur'an, kemudian tarbiyah dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, terorganisir, teratur dan terarah sampai mencapai titik kesempurnaan. Adapun hasil wawancara terhadap

Nurhayati tentang factor pendukung pola komunikasi dilapangan mengatakan, bahwa:

“Faktor pendukung pertama media untuk berkomunikasi terhadap masyarakat, kedua pesan dalam komunikasi harus ada pesan yang di sampaikan komunikasi tidak akan berjalan jika tidak ada pesan yang di sampaikan, ketiga yang utama adalah akhlak dalam berkomunikasi dengan masyarakat kita harus memperhatikan akhlak yang baik agar komunikasi kita berjalan dengan baik, dan pesan-pesan yang kita sampaikan itu masyarakat bisa di terima kita juga harus pandai melihat kepada siapa kita berkomunikasi, tentu berbeda berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari kita, orang yang seumuran dengan kita, atau orang yang lebih mudah dari kita. Tentu berbeda cara kita berkomunikasi, dan menurut saya akhlak dan adab sangatlah penting.”

Jadi, yang menjadi faktor pendukung pola komunikasi wahdah Islamiyah kelurahan gunung sari kecamatan rappocini terhadap masyarakat yaitu, Media, kesesuaian pesan yang harus di sampaikan, dan akhlak yang baik serta beradab.

Setelah melakukan wawancara terhadap nurhayati kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap Aisyah yang merupakan ketua departemen kaderisasi mengatakan, bahwa:

“Di antaranya factor pendukung pola komunikasi yaitu adanya kesamaan profesi/pekerjaan, lingkungan hidup dan kebutuhan masyarakat terhadap majelis ilmu.”

Dalam berkomunikasi dibutuhkan informasi yang mendukung dan kesamaan dalam pesan seperti yang di sebutkan informan yaitu kesamaan profesi/pekerjaan, lingkungan hidup sehingga melancarkan berlansungnya proses komunikasi.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara terhadap IIN salah satu anggota departemen dakwah tentang factor pendukung pola komunikasi wahdah Islamiyah terhadap masyarakat mengatakan, bahwa:

“Adanya media komunikasi, maupun secara langsung (tatap muka.)”

Bisa dikatakan informan ini menggunakan evalusia untuk mengetahui factor pendukung pola komunikasi dengan cara adanya media di gunakan sebagai penghubung jarak jauh dan adanya komunikasi secara langsung untuk kelancaran komunikasi terhadap masyarakat.

Kemudian peneliti menyimpulkan factor pendukung pola komunikasi yang digunakan wahadah Islamiyah kelurahan gunung sari kecamatan rappocini diantaranya:

- 1) Kesesuaian pesan yang disampaikan sehingga minim terjadinya distorsi, yaitu pengalihan makna pesan yang pertama ke penerima selanjutnya.
- 2) Adanya Feedback langsung. Hal ini akan dapat mempermudah proses komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat sehingga terjadi dialog yang matang.
- 3) Evaluasi pesan. Pada tahap ini seorang penerima dan pengirim pesan akan bersama-sama mengevaluasi dari hasil percakapan yang dilangsungkan. Oleh karena itu, jika evaluasi ini terjalin dengan sinkron maka akan menimbulkan kesamaan pemahaman dalam mengartikan pesan.
- 4) Media pengantar; yaitu sebagai bagian dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan media, komunikasi akan dapat efektif jika

terdapat media pengantar seperti surat kabar, televisi, telepon dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dari hasil observasi, hasil wawancara dan melihat sikap setiap pengurus wahdah Islamiyah ketika berkomunikasi berhadapan langsung dengan masyarakat, mereka bersikap ramah, aktif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan nyaman untuk berkomunikasi. sikap profesional yang ditunjukkan oleh semua anggota wahdah Islamiyah tanpa terkecuali.

Banyak manfaat dan kebiasaan langkah yang peneliti amati yang terjadi, salah satunya adalah setiap pengurus bertemu dengan masyarakat selalu menyapa terlebih dahulu dengan salam bahkan ada sebagian masyarakat tidak merespon dan kebanyakan masyarakat menjawab salam dari pengurus dari situ mulai percakapan selanjutnya.

Contoh dalam keseharian setiap pengurus wahdah Islamiyah jika bertemu masyarakat maka berkomunikasi dengan bil hikmah menyesuaikan umur, kesesuaian topik baik dari segi profesi, lingkungan dan lain nya. Fokus pada orang tersebut (*Face to face*) dalam menyampaikan pesan informatif dan persuasif. bahwa komunikasi informatif yaitu memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikasi/masyarakat mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.

Dari hasil wawancara pula ditemukan bahwa baru baru ini wahdah Islamiyah akan melakukan kegiatan besar grand opening muktanmar yang di gelar seluruh indomesia menghadiran masyarakat 100.00 baik di Indonesia maupun luar Indonesia dan ini terjadi karena Kerjasama yang baik antar pengurus dan komunikasi yang baik pula terhadap masyarakat (pada rabu, 22 Desember 2021).

Pola komunikasi organisasi wahdah Islamiyah bagian kelurahan Gunung sari kecamatan Rappocini kota makassar hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap semua kegiatan wahdah Islamiyah yang terjadi di setiap kegiatan komunitas ini pada saat membina adalah pola komunikasi organisasi satu arah, dua arah atau timbal balik dan multi arah.

Jika dikaitkan dengan teori, maka akan sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Efendy yang dikutip oleh Siahan (2019) mengemukakan bahwa pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu: pertama, Pola komunikasi satu arah Pola komunikasi satu arah yaitu, proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari pikiran.Komunikan dalam hal ini bertindak sebagai pendengar saja. Kedua, Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu, komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Dalam komunikasi ini gaya komunikasi dilakukan secara terbuka. Kemudian yang Ketiga, Pola komunikasi multi arah yaitu, proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok,

dimana komunikator dan komunikan akan selalu bertukar pikiran secara dialogis.

Dan juga berkaitan dengan teori yang di kemukakan Hafied Cangara (2014:25) Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi yang didalamnya merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan. Penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dan organisasi wahdah Islamiyah dikelurahan gunung sari kecamatan rappocini memiliki tujuan mempengaruhi pengetahuan sehingga dapat mengubah perilaku seseorang ataupun masyarakat dalam hal yang baik ataupun bermanfaat.

Adapun teori selanjutnya yang dikemukakan oleh Rakhmat (2002: 69) yang mengatakan Komunikasi merupakan model dari proses komunikasi akan timbul pola komunikasi, model komunikasi, bentuk komunikasi, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi dapat dipahami oleh sebagian masyarakat adalah sebagai pola hubungan antara dua orang dalam pengiriman pesan dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam penelitian Hijrayanti Sari (2018) hasil peneliti mengenai pola komunikasi dalam pembinaan keislaman di Muslimah Wahdah Islamiyah dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan keislaman yang dilakukan oleh daiyah Muslimah Wahdah Islamiyah adalah dalam konteks komunikasi kelompok kecil (multi arah) dengan menggunakan teknik komunikasi informatif dan persuasif. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola roda dan pola bintang.

Adapun penelitian Muh.ikhwan (2019) kesimpulan dari hasil penelitian Penerapan komunikasi Muhammadiyah Ranting Benga dalam pengembangan aktivitas dakwah diantaranya: Komunikasi organisasi, antar pribadi dan Pola komunikasi satu arah dan multi arah.

2. Faktor Perndukung Pola Komunikasi Wahdah Islamiyah Terhadap Masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Selanjutnya dari rumusan masalah kedua yang berkaitan dengan pola komunikasi wahada Islamiyah dari hasil penelitian yaitu mengetahui factor apa saja pendukung pola komunikasi wahdah Islamiyah kelurahan gunung sari kecamatan rappocini kota makassar, maka peneliti merangkum dari hasil wawancara dari informan tentang factor pendukung pola komunikasi wahdah Islamiyah yang sebelumnya sudah di bahas di bab sebelumnya namun dari tersebut semua yang terjadi bisa bertambah factor pendukungnya ketika di lapangan tergantung kebutuhan yang yang mendapatkan informasi.

Adapun hasil penelitian dari peneliti dapat disimpulkan oleh bahwa factor pendukung pola komunikasi wahdah islalmiyah terhadap masyarakat kelurahan gunung sari kecamatan rappocini kita makassar yaitu: Menyampaikan pesan dengana khlak dan adab, Kesesuaian pesan yang disampaikan, Adanya Feedback, Evaluasi pesan (kesamaan pemahaman) dan Media. Dalam penelitian Muh.ikhwan (2019) bahwa komunikasi berkaitan erat dengan factor pendukung pola komunikasi yaitu adanya menyampaikan pesan, kesesuaian pesan serta adanya evaluasi dari pesan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi satu arah yang diterapkan Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini. Salah satu kegiatan mengenai Tarbiyah dan seminar diumumkan melalui grup what's up atau media sosial. Proses komunikasi ini menggunakan media, media berupa telepon dan media sosial sebagai alat penyebar informasi agar dapat dikomsumsi langsung oleh masyarakat umum.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yakni dengan pengurus wahdah Islamiyah langsung berkomunikasi secara langsung dan terbuka serta ada respon balik dari setiap masyarakat. Hal ini karena pengurus wahdah Islamiyah gunung sari kecamatan gunung sari mempunyai mempunyai tujuan dalam komunikasi yaitu membina masyarakat untuk belajar islam dan dalam membina masyarakat (Tarbiyah) menerapkan pola komunikasi dua arah arau timbal balik, karena setiap informasi atau ilmu sangat dihargai.
3. Pola Komunikasi multi arah Pola komunikasi multi arah merupakan proses komunikasi yang paling sering digunakan oleh Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini. Hal ini ditandai dengan banyaknya informasi yang berhubungan dengan

organisasi kemudian disampaikan secara informal. Dimana pada komunikasi informal sangat berpotensi memunculkan gagasan-gagasan yang mengakibatkan pertukaran makna antara komunikator dan komunikan. Dengan demikian, kebijakan atau keputusan-keputusan Wahdah Islamiyah kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini tidak hanya dikonsumsi sendiri

4. Ada beberapa faktor Pendukung dalam Komunikasi yang di terapkan pengurus wahdah Islamiyah yaitu: berkomunikasi dengan akhlak dan adab, Kesesuaian pesan yang disampaikan, Adanya Feedback langsung. Hal ini akan dapat mempermudah proses komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat, Evaluasi pesan. Pada tahap ini seorang penerima dan pengirim pesan akan bersama-sama mengevaluasi dari hasil percakapan.

B. Saran

Saran diharapkan dapat menjadi masukan yang positif demi kebaikan bersama.

Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengurus wahdah islamiyah tetap menjaga hubungan sesama pengurus dan masyarakat, dengan meningkatkan intensitas komunikasi, Dengan seperti itu akan tetap terjalin hubungan yang baik.
2. Sebaiknya dalam berkomunikasi dengan masyarakat setiap pengurus perlu secara evaluasi secara berkala karena untuk meningkatkan timbal balik dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* .
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet.14; Jakarta: Rajawali Pers.
- Dedi Mulyana. Solatun. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- De Fluer. 1982. *Theories of Mass*. Communication New York: Longnam.
- Effendi, Onong Uchjana. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imran, A, H. 2012. *Media Massa, Halayak Media The Audience Theori RY*, efek isi media dan fenomena diskursus. Vol. 16. No. 1
- Imam, Modjiono. *Kepercayaan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002
- Kaharuddin. 2021. *Kualitatif Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. Jurnal Pendidikan.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Kamal, Abdullah. (2014). *Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Musa Hubeis, Lindati Kartika, Rarih Maria Dewi. *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012
- Masmuh, Abdullah. (2005). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Malang: UMM Press
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Nurjaman, Arif. 2015. *Pola Komunikasi Kyai dalam Memelihara Solidaritas Jamaah: Studi Kasus tentang Komunikasi Kyai di Majelis Taklim AsySyifa*

Wal Mahmudiyah Simpang Desa Haurngombong, Kecamatan Pamulihan Sumedang. Skripsi, Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pace & Faules, *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rakhmat, jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady S. M. 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Riyantono. 2010. *Teori komunikasi dan dakwah*. Malang: Catalog Dalam Terbitan.

Richard West. Lynn H Turner. 2007. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Ed 3., Buku 1.*, Jakarta:Penerbit Salemba Humanika, h. 37

Redding, W.C. and Sanborn, G.A, 1972, *Communication Within the Organization, California* : Harper & Row

Ruliyana. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.

Sendjaja. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka: Jakarta

Siahan. 2009. *Pola komunikasi dalam proses*; Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. banding: CV Alfabeta.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010.

Saguni, Qasim. *Mawad Daurah dan Tabiyah Ta'rifiyah: Konsep Tarbiyah Islamiyah*. Makassar:Muslimah Wahdah Islamiyah. 2013.

Jariya, A. 2021. Potret Perilaku Sosial Anak Pekerja Migran Indonesia Di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Skripsi.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.